

## DAFTAR PUSTAKA

- Amninuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Andwiani, Demetria. 2006. Pelesapan Satuan Gramatikal dalam Judul Berita pada Harian *Kompas* Terbitan Bulan Januari 2005. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Darwis, M. 1998. *Penyimpangan Gramatikal dalam Puisi Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Darwis, M. 2001. *Kelainan Ketatabahasaan dalam Puisi Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Darwis, M. 2002. Pola-Pola Gramatikal dalam Puisi Indonesia. *Masyarakat Linguistik Indonesia*, 20, 91-99.
- Darwis, M. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia Bidang Verba*. Makassar: CV Menara Intan.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Firtianti. 2020. Analisis Bentuk dan Makna Nomina Reduplikasi dalam Novel Kontemporer Indonesia: Tinjauan Morfologi. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Hartoko, Dick & Rahmanto. 1984. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasanuddin, W.S. 2009. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa Group.
- Heriana. 2013. Penyimpangan Gramatikal dalam Berita Surat Kabar Tribun Timur, Fajar (Makassar) dan Republika (Jakarta). *Multilingual*, 12(1), 27-35.
- Indra, Yulino. 2014. Kesalahan Afiksasi dalam Bahasa Indonesia Tulis Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Salingka*, 11(1), 131-140.
- Indramani, dkk. 2022. Penyimpangan Morfologi dalam Bentuk Pelesapan Konfiks dalam Teks Sastra (Puisi). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 8332-8341.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kusniarti, Tuti. 2021. *Pengantar Sastra dan Sejarahnya*. Malang: UMM Press.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey N dan Michael H. Short. 1981. *Style in Fiction, A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London: Longman.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeliono, A. M, dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Moes, Abdoel. 1982. *Salah Asuhan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaiminah, Husnul. 2012. Penyimpangan Gramatikal pada Puisi “Sajak Putih” Karya Chairil Anwar. *Linguistik Akademia*. 1(1), 59-72.
- Muslich, M. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, D. R. 2021. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2005. *Teori Metode dan Teknik Penulisan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rijal, Syamsul. 2020. *Gaya Bahasa Penjual Obat di Makassar: Analisis Stilistika*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rusli, Marah. 1922. *Siti Nurbaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sari, N. A. 2020. Bentuk-Bentuk Penyimpangan dalam Novel Kiat Sukses Hancur Lebur Karya Martin Surjayana: Kajian Stilistika. *Diglosia*, 3(2), 125-138.
- Satoto, Sudiro. 1995. *Stilistika*. Surakarta: STSI Press.
- Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguisik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Karakteristik Afiksasi

<b>Karakteristik Afiksasi</b>	<b>No.</b>	<b>Bentuk Kata</b>	<b>Contoh dalam Kalimat</b>
Pelesapan Prefiks <i>ber-</i>	1.	bisa	Seekor ular yang sangat <i>bisa</i> (Siti Nurbaya, 64).
	2.	kembang	Bukankah baik orang berbangsa itu beristri berganti-ganti, supaya <i>kembang</i> keturunannya? (Siti Nurbaya, 23).
	3.	bahasa	bagi Hanafi segala orang yang tidak pandai <i>bahasa</i> Belanda, tidaklah masuk bilangan (Salah Asuhan, 29).
	4.	perang	Uah, jangan jadi letnan, sebab kalau engkau jadi letnan, tentu engkau mesti <i>perang</i> (Salah Asuhan, 244).
	5.	sedih	Walaupun gunung ini pada hakikatnya tempat <i>sedih</i> dan duka cita, akan tetapi sebab pemandangan di atas puncaknya sangat indah, dijadikanlah ia tempat bermain-main (Siti Nurbaya, 45).
	6.	kurang	Cintamu kedua belah pihak berangsur-angsur <i>kurang</i> (Salah Asuhan, 263).
			Si ibu sakit dan kurus, air susu pun tentu jadi <i>kurang</i> (Azab dan Sengsara, 67).
			tetapi sebab kecelakaan yang bertimpa-timpa ini, menjadilah syak hatiku dan <i>kurang</i> kepercayaanku (Siti Nurbaya, 159).
7.	pangkal	Hanya engkau juga yang acap kali menunjukkan ... perangai kanak-kanak yang 'mengoceh' bergila-gila dan bertutur-tutur dengan tidak berujung atau <i>pangkal</i> (Salah Asuhan, 196).	
Pelesapan Prefiks <i>meng-</i>	8.	rapat	bila kita jatuh miskin, seorang pun tak ada lagi yang <i>rapat</i> , sedang kaum yang karib itu menjauhkan dirinya (Azab dan Sengsara, 8-9).

	9.	dapat	ia bermimpi melihat Mariamin hanyut di sungai, yakni sungai yang dahulu itu juga tempat ia <i>dapat</i> kecelakaan (Azab dan Sengsara, 147).
	10.	bujang	seorang anak muda yang tiada berada, haruskah ia tinggal <i>bujang</i> selama hidupnya (Azab dan Sengsara, 141).
	11.	rindukan	Rusaklah hati kanda seorang, <i>rindukan</i> paras intan di karang (Siti Nurbaya, 138).
	12.	ratib	Ada yang meminta tolong dan ada pula yang terus <i>ratib</i> (Siti Nurbaya, 366).
	13.	masuki	Marilah kita <i>masuki</i> lagi rumah kecil yang di pinggir jalan itu (Azab dan Sengsara, 182).
	14.	rasakan	Dadanya <i>rasakan</i> sesak (Siti Nurbaya, 109).
	15.	tegur	Kadang-kadang ia tegur ibunya, sebab terlampau lama tinggal bercakap-cakap (Azab dan Sengsara, 147).
	16.	baik	Sakit perut. Tapi ... sudah mulai <i>baik</i> (Salah Asuhan, 321).
	17.	nikah	Yang aku ketahui hanyalah bahwa engkau sudah <i>nikah</i> dengan dia (Salah Asuhan, 322).
	18.	dekat	Memang, aku pun tak berani <i>dekat</i> (Siti Nurbaya, 54)
Pelesapan Prefiks <i>se-</i>	19.	berapa	Benar, tetapi si Marhum tak <i>berapa</i> pendapatannya dan banyak pula tanggungannya yang lain (Siti Nurbaya, 21).
			Ya, jika dipikir-pikirkannya, kesalahan Corrie belum <i>berapa</i> (Salah Asuhan, 267).
	20.	masa	Bercerai dengan anak sudah biasa <i>masa</i> Hanafi sekolah (Salah Asuhan, 111).
	21.	bagian	tapi buat zaman ini bagi <i>bagian</i> orang yang terbesar masalah, Timur tinggal Timur, Barat tinggal Barat (Salah

			Asuhan, 66).
Pelesapan Prefiks <i>ter-</i>	22.	sesat	“Biasanya tiada kemari jalannya, sebab di sini sunyi. Barangkali ia <i>sesat</i> ,” jawab Alimah (Siti Nurbaya, 290).
			ia pun <i>sesat</i> dan sampai ke dalam sebuah lembah yang lebar (Azab dan Sengsara, 44).
			Pada keyakinanannya, ia pun <i>sesat</i> lahir ke dunia, yaitu bukanlah ia seharusnya menjadi Bumiputra (Salah Asuhan, 69).
	23.	tuaku	Sutan Batuah, saudara <i>tuaku</i> seibu sebapa (Salah Asuhan, 33).
	24.	belah	saya minta maaf tidak bisa keluar makan, sebab kepala berasa hendak <i>belah</i> (Salah Asuhan, 253).
	25.	paksa	hamba dengan <i>paksa</i> telah membawa diri ke pintu kubur (Siti Nurbaya, 311).
	26.	hibur	Tapi jangankan <i>hibur</i> , semakin pilulah hatinya melihat perangai anaknya yang serupa itu (Salah Asuhan, 243).
	27.	senyum	Dengan <i>senyum</i> ia berkata, “Bolehkah saya duduk bersama-sama?” (Salah Asuhan, 248)
	28.	lepas	semuanya bersukacita, sebab mereka itu telah <i>lepas</i> dari marabahaya (Azab dan Sengsara, 42).
Pelesapan Sufiks <i>-an</i>	29.	berlain	Ia mengumpat-umpat nasib dirinya, karena <i>berlain</i> dengan orang-orang yang di atasnya (Azab dan Sengsara, 38).
			Karena aku <i>berlain</i> tabiat dengan perempuan lain, apakah yang hendak kau persalahkan padaku (Salah Asuhan, 195).
	30.	nyanyi	Apabila bunda membuaikan kita, berapa banyak <i>nyanyi</i> dan kata (Azab dan Sengsara, 110).
	31.	susun	Setelah dibacanya sekali akan memeriksa <i>susun</i> kalimatnya, lalu dimasukkannya ke dalam sampulnya

			(Azab dan Sengsara, 130).
	32.	tambah	Ya, giliranku hendak menerima tambah gaji memang sudah datang (Salah Asuhan, 138).
	33.	pukul	hanya maki dan nistalah yang diterima; ada kalanya disertai pula oleh <i>pukul</i> dan terjang (Siti Nurbaya, 283).
	34.	kutuk	Segala kesengsaraan dan kecelakaan datangnya bertimpa-timpa, sebagai adalah <i>kutuk</i> yang telah jatuh ke atas kepala kami (Siti Nurbaya, 156).
	35.	jawab	Sekarang marilah kita dengar pula <i>jawab</i> pegawai kampung (Siti Nurbaya, 349).
	36.	cium	Dibalas oleh Samsu <i>cium</i> kekasihnya ini dengan pelukan yang hasrat (Siti Nurbaya, 209).
	37.	berbaik	Lagi pula aib rasanya seperti kelakuan anak kecil, sebentar berkelahi, sebentar <i>berbaik</i> (Siti Nurbaya, 289).
	38.	berjual	Rupanya sudah ada pula orang yang <i>berjual</i> kue-kue, pada malam hari di sini (Siti Nurbaya, 290).
	39.	berpeluk	Di dalam <i>berpeluk</i> dan bercium-ciuman itu itu tiba-tiba terdengar di belakang mereka, suara Datuk Meringgih (Siti Nurbaya, 209).
	40.	sehari	Pergilah anakku tidur ! Riam sudah payah engkau <i>sehari</i> ini bekerja (Azab dan Sengsara, 11)
Pelesapan Sufiks -i	41.	menghampir	Mina datang <i>menghampir</i> , Corrie bangkit dari duduknya (Salah Asuhan, 203).
	42.	mengedar	Bulan bercahaya <i>mengedar</i> alam, Bintang bersinar laksana nilam (Siti Nurbaya, 134).
	43.	mengedar	Bulan bercahaya <i>mengedar</i> alam, Bintang bersinar laksana nilam (Siti Nurbaya, 134).

			Jika sakit, siapakah yang <i>mengobat</i> dan menjaga? (Siti Nurbaya, 183).
	44.	mengobat	Itulah yang sudah dikaulkannya dalam hatinya, bila dukun itu sungguh dapat <i>mengobat</i> anaknya dari 'sakitnya' (Salah Asuhan, 84).
	45.	menurut	Karena Baginda Mulia seorang yang tenang dan penyabar, tak suka ia <i>menurut</i> nafsu marah dan asutan orang luaran (Azab dan Sengsara, 102).
			Sementara itu, berharaplah ia, supaya anaknya, Syafei, jangan <i>menurut</i> jejaknya kelak ( Salah Asuhan, 294).
	46.	dikehendak	Tiadakah engkau yakin bahwa yang <i>dikehendak</i> oleh seorang ibu hanya kesenangan anaknya belaka? (Salah Asuhan, 75).
	47.	diaku	Kata ibu tadi, bahwa aku sudah <i>diaku</i> sembuh oleh dokter (Salah Asuhan, 79).
Pelesapan Konfiks <i>ke-an</i>	48.	sempat	Tiadalah mereka hendak memberi <i>sempat</i> kepadaku buat bertemu sekali dengan anakku? (Salah Asuhan, 306).
	49.	selamat	supaya bolehlah engkau mendapat <i>selamat</i> dan kesenangan dunia akhirat (Siti Nurbaya, 227).
	50.	bahagia	Moga-moga dia membawa <i>bahagia</i> bagi lingkungan bangsaku yang miskin (Azab dan Sengsara, 77).
	51.	ribut	Karena kabarnya di sana banyak musuh yang membuat <i>ribut</i> (Siti Nurbaya, 3336).
Pelesapan Konfiks <i>per-an</i>	52.	tolong	Jika dengan <i>tolong</i> Allah, akan kembalilah segala yang telah hilang itu (Siti Nurbaya, 155).
	53.	jodoh	Jika perempuan yang memegang talak, dan aku tiada terikat oleh ayahku, niscaya tiada kupanjangkan <i>jodoh</i> ini (Siti Nurbaya, 207).

	54.	tanya	sepatah pun mereka tidak mengeluarkan tutur lagi, kecuali daripada menjawab-jawab <i>tanya</i> Hanafi (Salah Asuhan, 248).
	55.	kata	Sutan Baringin menutup telingannya, tiada hendak mendengarkan <i>kata</i> istrinya (Azab dan Sengsara, 26).
Penggantian Prefiks <i>meng-</i> dengan <i>ber-</i>	56.	berdayung	“Ada lagi yang lebih baik,” sahut Hanafi, “engkau naik kereta angin aku menuntun, dengan tidak usah engkau <i>berdayung</i> (Salah Asuhan, 123).
	57.	bermohon	Dengan sepenuh-penuh hati ia menyembah Allah yang akbar itu dan <i>bermohon</i> supaya Ia mengampuni dosa dan kesalahannya (Siti Nurbaya, 97).
	58.	berkirim	Pada waktu inilah harus aku <i>berkirim</i> surat kepada Mariamin (Azab dan Sengsara, 153).
Penggantian Prefiks <i>se-</i> dengan <i>ber-</i>	59.	berkeliling	Danau toba dinamai orang juga laut tawar, artinya laut yang airnya tawar pada segenap padang rumput yang terletak di lereng-lereng bukit-bukit <i>berkeliling</i> danau itu, (Azab dan Sengsara, 167).
	60.	berasa	Corrie yang baru berumur Sembilan belas tahun, sudah <i>berasa</i> menjadi nona besar (Salah Asuhan, 12).
	61.	berupa	kadang-kadang perangnya <i>berupa</i> kanak-kanak yang suka berguling-guling di tanah, sebab pintanya tidak berlaku (Salah Asuhan, 194).

## Lampiran 2 Karakteristik Reduplikasi

<b>Karakteristik Reduplikasi</b>	<b>No</b>	<b>Bentuk Kata</b>	<b>Contoh dalam Kalimat</b>
Pelesapan Morfem Ulang	1.	bayang	Pipinya sebagai pauh dilayang, yang kemerah-merahan warnanya kena <i>bayang</i> baju dan payungnya (Siti Nurbaya, 4).
	2.	tanggung	Bekerja jangan <i>tanggung</i> , Mah! (Siti Nurbaya, 271).
	3.	berpuluh	Biarpun <i>berpuluh</i> istri hamba, beratus anak hamba, belanja tak perlu hamba keluarkan dari kocek hamba, sebab istri hamba ada orang tua dan mamaknya (Siti Nurbaya, 77).
	4.	bersiap	Beritahulah sekalian serdadumu, supaya mereka <i>bersiap</i> malam ini juga (Siti Nurbaya, 338-339).
	5.	berhandai	Asal engkau suka berkata dan <i>berhandai</i> secara hari ini, setenang dan sesabar itu, mudah-mudahan keadaan pergaulan kita kedua akan berubah (Salah Asuhan, 200).
	6.	menjadi	Sekecil-kecilnya anak apabila orang tuanya bersunggut, ia pun turut merasa. Oleh karena itu tangis Syafei, yang memangnya tidak jinak pada ayahnya, makin <i>menjadi</i> (Salah Asuhan, 100).
	7.	beratus	artinya hanya nenek-nenek moyang mereka itu, yang hidup <i>beratus</i> tahun dahulu, yang bersaudara (Azab dan Sengsara, 139).
	8.	beribu	Meskipun kau angsur beratus atau <i>beribu</i> rupiah, sampai langai utang itu, belumlah akan selesai utang piutang karena utang budi harus kau bayar dengan budi pula (Salah Asuhan, 33).
	9.	meraung	Mariamin <i>meraung</i> dan berteriak meminta pertolongan kepada Aminuddin (Azab dan Sengsara, 147).

	10.	terburu	hendaklah dipikir lebih dahulu dengan sehabis-habis pikiran. Jangan <i>terburu</i> dan jangan pula memakai ilmu katak (Siti Nurbaya, 193).
--	-----	---------	--